

**BENTUK TARI BATIN MARGA LIWA :
TAHUN 1977 DAN TAHUN 20195**

(Skripsi)

Oleh

**Putri Anita Maharani
1913043003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

BENTUK TARI BATIN MARGA LIWA : TAHUN 1977 DAN TAHUN 2019

Oleh

Putri Anita Maharani

Penelitian ini membahas tentang bentuk tari Batin Marga Liwa tahun 1977 dan tahun 2019 di Lampung Barat. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk tari Batin Marga Liwa tahun 1977 dan tahun 2019. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara pelaku seni dari tari Batin Marga Liwa tahun 1977 dan tahun 2019, pengamatan lapangan, dan dokumentasi berupa rekaman audio dan audio visual. Bentuk tari Batin Marga Liwa tahun 1977 dan tahun 2019 dianalisis menggunakan kajian tekstual oleh Y. Sumandiyo Hadi yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perjalanannya tari Batin Marga Liwa terdapat dua bentuk tari Batin, yaitu tari Batin Marga Liwa tahun 1977 dan tari Batin Marga Liwa tahun 2019. Tari Batin Marga Liwa tahun 1977 dan tahun 2019 memiliki perbedaan pada setiap elemen tarinya diantaranya identifikasi penari, gerak, iringan musik, pola lantai, tata rias dan busana, serta properti dan tempat pementasan. Perbedaan pada tari Batin Marga Liwa bukanlah sebuah permasalahan yang berarti, karena adanya perbedaan tersebut bertujuan untuk mempermudah generasi muda dalam mempelajari tari Batin Marga Liwa sebagai bentuk upaya pemerintah Lampung Barat dalam melestarikan warisan budaya Indonesia khususnya kesenian Tari Batin Marga Liwa.

Kata kunci : Bentuk, Tari Batin, dan Marga Liwa

ABSTRACT

MARGA LIWA BATIN DANCE FORM: 1977 AND 2019

By

Putri Anita Maharani

This research discusses the form of the Batin Marga Liwa dance in 1977 and 2019 in West Lampung. The purpose of this study is to describe the form of the Batin Marga Liwa dance in 1977 and 2019. The approach in this research is qualitative. Sources of data in this study were obtained through interviews with artists from the Batin Marga Liwa dance in 1977 and 2019, field observations, and documentation in the form of audio and audio visual recordings. The forms of the Batin Marga Liwa dance in 1977 and 2019 were analyzed using textual studies by Y. Sumandiyo Hadi which included the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that in the development of the Batin Marga Liwa dance there are two forms of Inner dance, namely the Batin Marga Liwa dance in 1977 and the Batin Marga Liwa dance in 2019. The Batin Marga Liwa dance in 1977 and 2019 have differences in each dance element including dancer analysis, movement, musical accompaniment, floor patterns, make-up and clothing, as well as property and staging venues. The difference in the Batin Marga Liwa dance is not a significant problem, because this difference aims to make it easier for the younger generation to learn the Batin Marga Liwa dance as a form of the West Lampung government's efforts to preserve Indonesian cultural heritage, especially the art of Batin Marga Liwa Dance.

Keywords : Shape, Batin Dance, and Marga Liwa

**BENTUK TARI BATIN MARGA LIWA :
TAHUN 1977 DAN TAHUN 2019**

Oleh

Putri Anita Maharani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**PRODI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul : **BENTUK TARI BATIN MARGA LIWA :**

TAHUN 1977 – TAHUN 2019

Nama Mahasiswa : **Putri Anita Maharani**

NPM : **1913043003**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Indra Bulan, S.Pd., M.A
NIP. 19890305 201903 2 011

Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn
NIP.19900329 201903 2 016

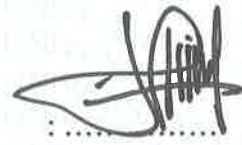
Ketua Jurusan Pendidikan dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum
NIP. 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Indra Bulan, S.Pd., M.A



Sekretaris : Goesthy Ayu Mariana Devi L, M.Sn



Penguji : Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum



**Rektor Universitas Lampung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Juli 2023

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Anita Maharani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1913043003

Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau intitusi lain.

Bandar Lampung, 04 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Putri Anita Maharani
NPM 1913043003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Putri Anita Maharani, dilahirkan di Liwa pada tanggal 20 Oktober 2001 sebagai Putri bungsu dari empat bersaudara. Merupakan anak dari Bapak Fahrudin Athori dan Ibu Nuriya Farida. Telah melalui masa pendidikan dimulai sejak tahun 2007, yakni TK Pertiwi, SDN 2 Liwa, SMP Negeri 1 Liwa, SMA Negeri 1 Liwa, hingga pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang sedang ditempuh sampai saat ini, yaitu Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.

Selama penulis menjadi mahasiswa pendidikan tari, penulis aktif mengikuti kegiatan luar kampus dengan meraih beberapa prestasi, antara lain meraih juara 3 terbaik pada ajang Parade Tari Daerah tingkat provinsi Lampung, dalam rangkaian acara Festival Krakatau pada tahun 2019. Juara I tingkat provinsi pada ajang Pemilihan Putera-Puteri Tari Lampung dan mendapatkan nominasi Puteri Tari Intelegensia pada tingkat Nasional yang diadakan oleh The Queen Mother Management pada tahun 2020.

MOTTO

“Jangan menjelaskan dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu, dan yang membencimu tidak percaya itu.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Apabila yang kau senangi tidak terjadi, maka senangilah apa yang terjadi”

(Ali bin Abi Thalib)

“Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah kepada Allah, jangan engkau lemah”

(HR Muslim)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia rahmat dan berkah-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan sebagai bukti cinta kasih saya kepada:

1. Allah Swt. Telah memberikan nikmat sehat, nikmat iman, dan nikmat kesempatan kepadaku untuk menyelesaikan sebuah karya tulis ini.
2. Kedua orang tuaku, bak Fahrur Athori dan mak Nuriya Farida, terima kasih atas segala usaha kalian dalam membesarkanku dan membahagiakanku serta memberikan pendidikan yang sangat layak untukku. Terimakasih atas kesabaran kalian dalam mendidikku sampai saat ini. Dari kalian aku belajar bagaimana pentingnya sebuah Pendidikan. Semoga kalian berdua dapat mendampingiku sampai aku berada di titik yang terbaik.
3. Saudara-saudaraku, udo Alex, bang Yudi, bang Robi, wo Wijy, ngah Ade, uwo Qhilla dan adek Okan. Terima kasih selama ini sudah menjaga penulis dari kecil hingga saat ini, mendengarkan keluh kesah penulis, dan selalu memberikan semangat juga do'a. Semoga persaudaraan kita tetap terjaga, dan kelak kita menjadi orang yang sukses dan di ridhoi Allah.
4. Seluruh keluarga besar terimakasih selalu memberi do'a dan dukungan serta semangat yang telah diberikan kepada saya.
5. Semua teman-teman yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
6. Almamater tercinta Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah hirabbil'alamin, puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan berupa kesehatan jasmani dan rohani, energi yang luar biasa, serta hati yang tulus dan ikhlas. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bentuk Tari Batin Marga Liwa : Tahun 1977 dan Tahun 2019”** ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi pendidikan musik di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang memberi dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Agung Kurniawan, M.Sn., selaku ketua program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung atas dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Indra Bulan, S.Pd., M.A., selaku pembimbing I. Terimakasih atas kesabaran, waktu, ilmu dan motivasi dalam membimbing penulis.
5. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn., selaku pembimbing II. Terima kasih atas kesabaran, ilmu, motivasi, serta waktu yang diberikan saat membimbing penulis.

6. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum., selaku pembahas. Terima kasih telah memberikan masukan, ilmu, nasihat serta motivasi kepada penulis.
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan juga motivasi serta doa kepada penulis
8. Staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Tari yang telah membantu penulis.
9. Bapak Ricky Warman Putra, M.Sn., dan Ibu Indra Bulan, S.Pd., M.A., sebagai dosen pembimbing akademik. Trimakasih telah memberikan motivasi doa serta semangat kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi.
10. Ibu Choironi dan bapak Riswanda selaku penari asli dari tari Batin Marga Liwa dan Kak Ricad Sambera, S.Sn., selaku ketua Sanggar Seni Setiwang yang telah memberikan banyak informasi kepada penulis serta membantu memenuhi segala kebutuhan penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Keluarga ku-tersayang, mak, bak, udo Alex, bang Yudi, bang Robi, uwo Wijy, ngah Ade, Qhilla, dan adek Okan. Terimakasih telah memberikan semangat, memberikan kasih sayang, dan motivasi yang luar biasa kepada penulis.
12. Muhammad Randi Dimas Prayoga, terimakasih telah menemani berproses, selalu membimbing, memberikan motivasi serta mendengarkan keluhan penulis. Sehat Selalu dan semoga Allah memudahkan segala urusanmu.
13. Ngah Widya, Maretha, dan Elda,. Terimakasih telah menjadi pendengar yang baik, selalu memberikan semangat, dan tidak pernah memperdulikan apapun kata orang lain. Semoga persaudaraan kita tetap terjaga.

14. Kawan seperjuangan pendidikan tari angkatan 2019, terimakasih telah memberikan pelajaran hidup yang berharga kepada penulis.

Bandar Lampung, 04 Agustus 2023
Penulis

Putri Anita Maharani

DAFTAR ISI

BENTUK TARI BATIN MARGA LIWA	1
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Bagi Peneliti.....	6
1.4.2 Bagi Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan	6
1.4.3 Bagi Masyarakat	6
1.4.4 Bagi Objek yang Diteliti	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.5.1 Objek Penelitian.....	6

1.5.1 Subjek Penelitian	7
1.5.2 Tempat Penelitian	7
1.5.3 Waktu Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Kajian Tekstual Y. Sumandiyo Hadi	10
2.3 Seni Tari.....	11
2.3.1 Elemen Tari.....	12
2.3.2 Struktur Tari.....	14
2.4 Tari Batin	15
2.5 Kerangka Pikir	16
III. METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Desain Penelitian	18
3.2 Sumber Data.....	19
3.2.1 Sumber Data Primer	19
3.2.2 Sumber Data Sekunder.....	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.3.1 Observasi.....	20
3.3.2 Wawancara.....	20
3.3.3 Dokumentasi	24
3.4 Instrumen Penelitian	25
3.5 Instrumen Penelitian	26
3.2.1 Reduksi Data	26
3.2.2 Penyajian Data	27
3.2.3 Penarikan Kesimpulan	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
4.2 Tari Batin Marga Liwa Tahun 1977	33
4.2.1 Elemen Tari.....	36

4.2.2 Struktur Tari.....	60
4.3 Tari Batin Marga Liwa Tahun 2019	62
4.3.1 Elemen Tari.....	64
4.3.2 Struktur Tari.....	91
4.4 Analisis Perbedaan Tari Batin Marga Liwa.....	92
4.3.2 Elemen Tari.....	93
4.3.3 Struktur Tari.....	100
4.5 Temuan Penelitian.....	102
V. KESIMPULAN DAN SARAN	103
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran	104
KEPUSTAKAAN.....	106
GLOSSARIUM	110
GLOSSARIUM	111
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Ragam Gerak Penari Wanita Tari Batin Marga Liwa Tahun 1977	36
Tabel 4. 2 Ragam Gerak penari Laki-laki Pada Tari Batin Marga Liwa Tahun 1977....	38
Tabel 4. 3 Urutan Gerak Tari Batin Marga Liwa Tahun 1977	39
Tabel 4. 4 Pola Lantai Tari Batin Marga Liwa tahun 1977	41
Tabel 4. 5 Instrumen Musik Tari Batin Marga Liwa Tahun 1977.....	48
Tabel 4. 6 Tata Rias dan Busana Tari Batin Marga Liwa 1997	51
Tabel 4. 7 Properti Tari Batin Marga Liwa Tahun 1977	58
Tabel 4. 8 Ragam Gerak Penari Perempuan Pada Tari Batin Marga Liwa Tahun 2019	65
Tabel 4. 9 Identifikasi Penari Tari Batin Marga Liwa.....	93
Tabel 4. 10 Ragam Gerak Tari Batin Marga Liwa	94
Tabel 4. 11 Pola Lantai Tari Batin Marga Liwa Tahun 1977 dan Tahun 2019.....	95
Tabel 4. 12 Iringan Tari Batin Marga Liwa.....	96
Tabel 4. 13 Perbedaan Tata Rias dan Busana Tari Batin Marga Liwa.....	97
Tabel 4. 14 Perbedaan tempat pertunjukan dan Properti Tari Batin Marga Liwa.....	99
Tabel 4. 15 Perbedaan Tehnik Memegang Kipas pada Tari Batin Marga Liwa.	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian Pekon Way Empulau Ulu	29
Gambar 4. 2 Para Sai Batin Paksi Pak Sekala Brak	29
Gambar 4. 3 Lambang Sai Batin Marga Liwa.....	30
Gambar 4. 4 Sanggar Seni Setiwang.....	32
Gambar 4. 5 Tari Batin Marga Liwa yang telah direvitalisasi oleh Sanggar Seni Setiwang.....	33
Gambar 4. 6 Penampilan Tari Batin di Jakarta pada tahun 1977	35
Gambar 4. 7 Tari Batin Marga Liwa Tahun 2019.....	62
Gambar 4. 8 diskusi dengan tokoh adat dan penari asli tari Batin Marga Liwa	63
Gambar 4. 9 Pemain Musik Tari Batin Marga Liwa Tahun 2019.....	77
Gambar 4. 10 Ansambel Gamolan Balak pada Tari Batin Marga Liwa	78
Gambar 4. 11 Tari Batin Marga Liwa tahun 2019 yang dipentaskan di acara pernikahan	87

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Lampung merupakan sebuah Provinsi yang terletak dibagian selatan pulau Sumatera, Indonesia. Lampung juga menjadi gerbang masuknya pulau Sumatera dan pulau Jawa. Berbicara mengenai Provinsi Lampung erat sekali kaitannya mengenai kerajaan, salah satu kerajaan yang terdapat di provinsi Lampung ialah kerajaan *Paksi Pak Sekala Brak* yang ada di kabupaten Lampung Barat. Bagi masyarakat Lampung *Kerajaan Paksi Pak Sekala Brak* memiliki makna yang mendalam dan merupakan bagian terpenting (Yudhistira, 2021:4). Kerajaan yang kerap disebut *Paksi Pak Sekala Brak* ini terbagi menjadi 4 wilayah diantaranya *Kepaksian Belunguh*, *Kepaksian Pernong*, *Kepaksian Bejalan di Way*, dan *Kepaksian nyerupa*. Kerajaan *Sekala Brak* erat sekali keberadaanya dengan kebudayaan contohnya kesenian. Kesenian merupakan satu dari banyaknya produk budaya yang ada sebagai bentuk ekspresi yang dapat dinikmati (Mustika, 2012:6), oleh karena itu kerajaan ini selalu menjunjung tinggi kebudayaan, salah satunya seni tari.

Tari memiliki bermacam-macam fungsi, dalam kehidupan di masyarakat fungsi tari dapat sebagai sarana upacara adat, sarana keagamaan, dan juga dapat sebagai sarana hiburan bagi masyarakat (Sudarsono, 1977:22). Pada dasarnya tari merupakan ekspresi, menjadi perwujudan simbol-simbol dari perasaan manusia yang disampaikan kepada orang lain (Hidayatullah & Bulan, 2017:182). Dalam kerajaan *Paksi Pak Sekala Brak*, tarisering digunakan sebagai sarana upacara adat dalam menyambut tamu agung. Tari menjadi suguhan sebagai rasa hormat kepada tamu yang datang. Salah satu tari yang menjadi sarana upacara adat di Lampung Barat ialah Tari Batin Marga Liwa.

Tari Batin Marga Liwa merupakan sebuah tarian penyambutan di kerajaan *Paksi Pak Sekala Brak*. Marga Liwa merupakan *jurai*/garis lurus *Kepaksian Nyerupa Paksi Pak Sekala Brak* yang didirikan sejak 21 Maret 1861 dan diperintahkan langsung oleh *Sai Batin Kepaksian Nyerupa*. Tari Batin Marga Liwa merupakan salah satu bukti kesenian dan kebudayaan yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Marga Liwa. Dahulu tari Batin hanya boleh ditarikan oleh wanita keturunan *Sai Batin*. sampai saat ini Marga Liwa tetap dihormati dan diakui keberadaannya.

Tari Batin Marga Liwa diciptakan oleh *Ratu Sumbahan Marga Liwa V, Pun Pusekam Hj. Siti Maisuri* pada tahun 1940an. Tarian ini terinspirasi dari kepakan sayap burung elang, pada saat itu beliau melihat burung elang yang sedang terbang di langit kemudian hinggap di pohon belakang rumahnya (Safitri, 2021:5). Maka dari itu terdapat ragam gerak tari Batin yang diberi nama *Kenui Melayang* yang berarti burung terbang atau melayang. Tari Batin hanya ditarikan pada saat menyambut kedatangan *Sai Batin* saja. Kata *Batin* merupakan sebuah gelar kehormatan sehingga dalam pertunjukannya tarian ini hanya ditarikan pada kegiatan tertentu dan bersifat seremonial.

Pada penciptaannya penari tari Batin terdiri dari enam penari perempuan dan tiga penari laki laki, diantaranya ialah dua penari laki-laki sebagai pengawal dan membawa senjata lengkap seperti *Payan* atau tombak, dan satu penari laki-laki sebagai pemegang payung agung. Satu penari perempuan sebagai *Muli Batin*, satu penari perempuan berada dibelakang *Muli Batin* membawa *tampah*, dan empat penari perempuan wanita disamping kiri dan kanannya. Gerakan dalam tari Batin ini sangat sederhana dan dilakukan secara berulang dan terus menerus. Gerak yang diberi nama *Kenui Melayang* ini melambangkan tentang kelembutan gadis Lampung, karenanya gerakan dilakukan perlahan dan penuh keluwesan serta penghayatan.

Tari Batin mengenakan busana yang sama dengan pengantin wanita *Sai Batin*, lengkap dengan segala aksesorisnya, teruntuk *Muli Batin* dilengkapi dengan tambahan *siger/Sigokh*. Untuk busana pengawal dan pemegang payung agung hanya menggunakan pakaian pengawal seperti pada umumnya. Tari Batin juga menggunakan properti, yaitu kipas berwarna hitam. Dengan menggunakan kipas, penari diibaratkan seperti burung yang sedang mengepakkan sayapnya dengan bebas dan indah. Tari Batin Marga Liwa diiringi dengan tabuhan *Sambai Agung*.

Pada tahun 1977 tari Batin mencapai eksistensinya sebagai salah satu wujud kesenian yang ada di Kabupaten Lampung Barat khususnya Marga Liwa. Hal ini dibuktikan dengan data yang ditemukan, bahwa tari Batin pernah tampil dalam upacara adat untuk menyambut *Sai Batin* di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta, pada bulan November tahun 1977. Pernyataan ini didapatkan pada saat pra observasi berdasarkan hasil wawancara via online dengan penari tari Batin saat itu yaitu Ibu Nuriya Farida bahwa tari Batin saat itu ditarikan sebagai bentuk kehormatan untuk menyambut *Sai Batin*. Berlatar belakang kerajaan, menyebabkan tari Batin sangat sulit untuk dilestarikan dan dikembangkan. Pada perkembangannya tari Batin bertambah fungsi menjadi tarian penyambutan tamu agung dan tidak mutlak lagi sebagai tarian adat (Widodo, Habsary, and Hasyimkan 2019:18).

Pemerintah Kabupaten Lampung Barat bersama tokoh adat *Sai Batin* saat ini sudah mulai menggiatkan tari Batin melalui pelatihan tari salah satunya di Sanggar Seni Setiwang yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Tari Batin Marga Liwa sempat hilang keberadannya karena kurangnya generasi yang mengetahui dan mempelajari tarian ini, akibatnya tari Batin Marga Liwa sangat jarang dipentaskan, namun pada tahun 2019 tari Batin mulai hadir kembali di tengah-tengah masyarakat. Kehadiran tari Batin ini di pelopori oleh beberapa pelaku seni melalui salah satu sanggar tari yang ada di Lampung Barat, yaitu Sanggar Seni Setiwang. Namun, ditengah kehadirannya, ada beberapa perbedaan bentuk yang terdapat pada Tari Batin Marga Liwa.

Perbedaan yang dimaksud ialah bentuk dari Tari Batin itu sendiri. Mulai dari penari, gerak, rias dan busana, properti tari, pola lantai, bahkan instrumen musik yang digunakan. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam mengenai perbedaan bahkan pergeseran bentuk yang terjadi pada Tari Batin Marga Liwa tahun 1977 dan tahun 2019.

Dengan begitu peneliti membagi bentuk tari Batin menjadi dua bagian, tahun 1977 untuk tari Batin yang mencapai eksistensinya pada tahun 1977 dan tahun 2019 untuk tari Batin yang hadir kembali pada tahun 2019. Pada penelitian ini, akan berfokus terhadap bentuk tari Batin tahun 1977 diciptakan oleh *Ratu Sumbahan Marga Liwa V, Pun Pusekam* Hj. Siti Maisuri dan bentuk tari Batin tahun 2019 oleh Sanggar Seni Setiwang hingga sampai saat ini. Marga Liwa akan menjadi Subjek dari penelitian ini, tentang bagaimana bentuk tari Batin pada tahun 1977 dan Sanggar Seni Setiwang tentang bagaimana bentuk tari Batin pada tahun 2019. Dari keterangan tersebut diharapkan penelitian ini dapat menjadi dokumentasi tertulis tentang Tari Batin Marga Liwa. Perkembangan zaman akan terus terjadi begitu pun perkembangan tari Batin.

Jika tari Batin tidak terdokumentasikan dengan baik tarian ini akan mengalami perbedaan atau bahkan perubahan yang terlampau jauh sampai hilang keasliannya. Oleh sebab itu agar tari Batin Marga Liwa dapat terdokumentasikan dengan baik dan terjaga keasliannya perlu adanya penelitian mengenai bentuk dan struktur tari Batin Marga Liwa yang asli agar pada saat tari Batin Marga Liwa berkembang sampai kegenerasi-generasi berikutnya tarian ini tidak terjadi perubahan yang terlampau jauh sehingga terhindar dari kepunahan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dan juga dalam berlangsungnya proses kreatif bagi para pelaku seni, tokoh adat, dan masyarakat atas kesenian Tari Batin Marga Liwa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk tari *Batin* Marga Liwa tahun 1977?
2. Bagaimana bentuk tari *Batin* Marga Liwa tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk tari *Batin* Marga Liwa pada tahun 1977.
2. Mendeskripsikan bentuk tari *Batin* Marga Liwa pada tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti dalam keilmuan bentuk tari *Batin* Marga Liwa.

1.4.2 Bagi Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya dan menambah referensi di bidang pendidikan tari.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Untuk seniman, kaula muda dan masyarakat diharapkan dapat menjadi sebuah buku bacaan dan bahan rujukan untuk berlangsungnya proses kreatif tari *Batin* Marga Liwa.

1.4.4 Bagi Objek yang Diteliti

Bagi pemerintah Kabupaten Lampung Barat dan Marga Liwa dapat dijadikan dokumentasi tertulis tentang bentuk tari *Batin* Marga Liwa agar tetap terjaga keasliannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bentuk tari yang ada pada Tari Batin Marga Liwa.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Marga Liwa, tokoh adat Marga Liwa, budayawan/seniman Marga Liwa, penari tari Batin Marga Liwa dan pelaku seni di Lampung Barat.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Marga Liwa yang terletak di Pekon Way Empulau Ulu Kecamatan Balik Bukit dan Sanggar Seni Setiwang Kabupaten Lampung Barat.

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu															
		Oktober 2022				Nov-Jan 2023				Feb-Mei 2023				Juni-Juli 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal																
2	Penyusunan Proposal																
3	Pelaksanaan Penelitian																
4	Pengelola Data																
5	Penyusunan Hasil Penelitian																
6	Seminar Hasil Penelitan																
7	Sidang Skripsi																

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Tari Batin Marga Liwa sampai saat ini masih jarang yang meneliti baik oleh lembaga pemerintah maupun pelaku akademisi seni di Indonesia khususnya Lampung, hal ini menyebabkan kurangnya referensi tulisan yang dapat dijadikan acuan mengenai Tari Batin Marga Liwa. Namun, ditengah sedikitnya bahan rujukan tertulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu dan bahan tertulis yang dapat menjadi panduan pendukung peneliitian ini, yaitu :

Yulia Safitri (Skripsi UNILA, 2021) yang berjudul *Makna Simbolis Tari Batin Marga Liwa*. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi makna simbolis apa saja yang terdapat pada Tari Batin Marga Liwa dan untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Tari Batin Marga Liwa. Persamaan yang terdapat pada penelitian Makna Simbolis Tari Batin Marga Liwa dan Bentuk Tari Batin Marga Liwa di Lampung Barat ialah sama sama memiliki kesamaan objek yang diteliti, yaitu tentang Tari Batin Marga Liwa. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini ialah penelitian Makna Simbolis Tari Batin Marga Liwa membahas tentang makna simbolis dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Tari Batin sedangkan penelitian yang akan di teliti lebih berfokus pada bentuk tari Batin Marga Liwa tahun 1977 dan tahun 2019 di Lampung Barat. Penelitian ini dapat membantu penulis untuk mendapatkan informasi tentang tari Batin Marga Liwa, dan dapat dijadikan acuan untuk membandingkan dan melihat perbedaan apa saja yang terjadi pada tari Batin Marga Liwa pada saat ini.

Pembelajaran Tari Batin Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat (Jurnal Seni dan Pembelajaran, 2019). Dalam penelitian (Widodo et al. 2019), memfokuskan penelitiannya pada pembelajaran Tari Batin di SMA Negeri 1 Batu Brak Lampung Barat.

Dalam tulisan bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari Batin menggunakan metode demonstrasi di SMA N 1 Batu Brak Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan objek yang akan di tulis, yaitu tentang Tari Batin Marga Liwa. Dalam tulisan ini terdapat informasi mengenai tari Batin, meskipun hanya sekilas namun dapat dijadikan bahan rujukan dalam mengumpulkan data tentang Tari Batin yang telah berkembang saat ini.

Perubahan Bentuk Pertunjukkan Tari Nyambai di Lampung Barat (Daryanti, 2010) dalam Program Pascasarjana, Pengkajian Seni Tari, Institut Seni Indonesia Surakarta. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tari Nyambai di Lampung Barat lambat laun berkembang menjadi seni pertunjukan pariwisata. Penelitian ini mengungkap tentang perubahan bentuk tari Nyambai dan faktor penyebabnya. Untuk menganalisis perubahan bentuk, digunakan kerangka teoritis yang dikemukakan oleh Marco De Marinis dan Soedarsono bahwa unsur yang terdapat pada seni pertunjukan terdiri dari beberapa elemen diantaranya pelaku, gerak, pola lantai, musik, rias, busana dan properti. Untuk menganalisis faktor penyebab perubahan, digunakan konsep dari Alvin Boskoff yang menyatakan bahwa perubahan bentuk tari disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Meskipun memiliki perbedaan objek yang diteliti, penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat perkembangan dalam sebuah pertunjukan tari pada objek yang akan diteliti yaitu tari Batin Marga Liwa.

Indra Bulan, Tari Melinting : Di Masa Lalu dan Masa Kini, (Jurnal Seni Tari, 2019). Dalam jurnal tersebut membahas tentang Tari melinting yang ada di masa lalu dan yang terdapat di masa kini. (Bulan, 2019) menyebutkan bahwa dalam Tari Melinting terdapat perubahan-perubahan secara rinci yang terjadi dari mulai hidupnya tari tersebut dengan yang berkembang saat ini. Perubahan tersebut terjadi pada setiap elemen seni pertunjukannya, dan perubahan yang terjadi sebagai bentuk upaya pemerintah dalam melestarikan budaya daerah. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitiannya peneliti melihat bentuk perubahan Tari Melinting melalui elemen tarinya mulai dari aspek penari, gerak, pola lantai, tata rias, busana dan iringan tari. Meskipun terdapat perbedaan objek yang diteliti, namun penelitian ini dapat menjadi acuan penulis untuk melihat perbedaan dan perubahan bentuk tari Batin yang terdapat pada setiap elemen tarinya.

2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian diperlukan teori atau konsep yang dapat dijadikan dalam landasan teoritis untuk melaksanakan penelitian. Penelitian harus mempunyai dasar yang kokoh dan bukan hanya sekedar percobaan semata, adanya landasan teori merupakan ciri bahwa penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data (Sugiyono & Setiyawami, 2022).

2.2.1 Kajian Tekstual Y. Sumandiyo Hadi

Penelitian ini menggunakan Analisis tekstual yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi. Analisis tekstual digunakan untuk mengungkapkan struktur tari yang ditelaah melalui konsep koreografis. Analisis tekstual merupakan fenomena tari dipandang sebagai bentuk secara fisik (teks), yang dapat dibaca, ditelaah dan dianalisis secara tekstual. Dalam hal ini tari semata-mata merupakan bentuk atau struktur yang terlihat dari luarnya saja dan tidak harus mengaitkan kepada struktur yang ada didalamnya (Hadi, 2007). Pada penelitian ini akan mendeskripsikan atau mencatat fenomena tari yang terlihat dari sisi bentuk luarnya saja.

Bentuk merupakan sebuah perwujudan yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen. Hal ini berkaitan dengan pendapat (Hadi, 2007) yang mengatakan bahwa tari meliputi struktur yang saling berkaitan, diantaranya gerak tari, desain lantai, iringan musik, tata rias, tata busana, dan properti tari. Analisis tekstual yang dianalisis melalui konsep koreografi berdasarkan pernyataan Y. Sumandiyo Hadi tersebut akan digunakan untuk menganalisis bentuk dan struktur tari Batin Marga Liwa pada tahun 1977 dan tahun 2019 di Lampung Barat.

2.3 Seni Tari

Seni Tari merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Menjadi bagian yang penuh makna dalam masyarakat dan sebagai bentuk ekspresi manusia yang bersifat estetis (Hadi, 2007:13). Dalam kehidupan manusia, tari merupakan salah satu pernyataan dari budaya (Sudarsono, 1977:3). John Martin (1965) dalam (Soedarsono et al. 1986:81) menyatakan bahwa substansi baku dari tari ialah gerak. Gerak menjadi pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia, gerak juga terdapat pada ekspresi dari segala pengalaman emosial manusia. Gerak juga menjadi dasar dalam sebuah tari. Dengan demikian, dapat dikatakan juga bahwa tari merupakan susunan dari beberapa gerak ritmis yang digerakkan oleh anggota tubuh dan dipengaruhi oleh ekspresi dan emosi sehingga menimbulkan rasa estetis bagi yang melihatnya (Indrawan et al. 2021).

2.3.1 Elemen Tari

2.3.1.1 Gerak Tari

Gerak merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam tari. Gerak tari berfungsi sebagai media untuk mengomunikasikan suatu hal yang ingin disampaikan melalui gerak tubuh.

Menurut (Soedarsono et al. 1986:104) tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami proses penggarapan. Dalam garapan tari terdapat gerak yang terkandung dua jenis gerak. Pertama, gerak maknawi yaitu gerak yang telah mengalami stilisasi dan distorsi. Artinya gerakan tersebut sudah mengalami penghalusan dari gerak aslinya dan terdapat makna yang ingin disampaikan.

Jenis gerak yang kedua ialah gerak murni, yaitu gerak yang digarap hanya sekedar mendapatkan bentuk yang indah dan tidak terdapat maksud untuk menggambarkan sesuatu. Pada tari, gerak sering ditemui sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan lewat gerakan seluruh tubuh (Hadi, 2007). Dalam hal ini, pengamatan gerak tari juga meliputi teknik gerak, jumlah penari, jenis kelamin penari dan asal usul keturunan penari yang akan dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk tari pada gerak Tari Batin Marga Liwa.

2.3.1.2 Pola Lantai

Pola lantai merupakan pola garis atau baris yang dilalui penari pada saat gerak tari dilakukan. Terdapat dua pola lantai didalam tari yaitu pola lantai membentuk garis lurus dan pola lantai membentuk melengkung (Safitri, 2021). Menurut (Soedarsono et al. 1986:105) garis lurus dan garis lengkung dalam pola lantai tari dapat dibuat ke depan, ke belakang, ke samping, maupun serong. Garis lurus dapat dibuat desain V dan kebalikannya, desain segitiga, segi empat, huruf T dan kebalikannya. Pada tari Batin pola lantai yang digunakan ialah pola lantai sederhana yang membentuk desain V.

2.3.1.3 Iringan Tari

Salah satu komponen pendukung dalam seni tari ialah iringan musik. Hal ini disebabkan karena gerak tubuh dalam tari harus disesuaikan dengan iramanya. Menurut Marwansyah (1992) dalam (Sofia, 2014) musik dan tari merupakan alat komunikasi melalui bunyi dan gerak bagi setiap insan penikmat dan pelaku seni. Musik dan tari secara tradisional memiliki hubungan yang sangat erat, karena keduanya saling membutuhkan. Terdapat dua macam iringan pada tari, yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal merupakan musik yang iringannya bersumber dari penari itu sendiri. Sedangkan musik eksternal merupakan musik yang dihasilkan oleh instrumen lengkap atau sebagian dan dilakukan atau dimainkan oleh orang lain (Safitri 2021). Pada tari Batin tahun 1977 instrumen musik yang digunakan ialah *Talo Balak*, sedangkan tari Batin tahun 2019 ialah *Gamolan Pekhing*.

2.3.1.4 Tata Rias dan Busana Tari

Tata rias dan busana menjadi elemen penting dalam tari untuk memperkuat tema, konsep maupun cerita dari tarian itu sendiri. Busana dan tata rias yang dipakai dalam tari berbeda dengan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Endraswara (2011) dalam (Apriliani & Wilujeng, 2020:99) tata rias merupakan seni yang menggunakan bahan kosmetika agar dapat terciptanya wajah sesuai dengan tuntutan peran atau karakter seseorang. Menurut (Soedarsono et al. 1986:118) menyatakan, pada kostum tari di Indonesia memiliki desain dan warna simbolisnya. Di Indonesia warna merah umumnya menjadi simbol berani dan agresif, warna biru memiliki kesan tetarikal tentram, dan kuning memiliki kesan muda atau suci.

2.3.1.5 Properti Tari

Properti ialah suatu benda yang berbentuk peralatan untuk penunjang gerak sebagai perwujudan ekspresi dalam sebuah tari. Kehadiran properti bersifat fungsional sebab identitasnya sebagai alat penunjang tari (Gusmail, 2018:19). Properti tari menjadi perlengkapan yang tidak termasuk kedalam kostum maupun perlengkapan panggung dan menjadi perlengkapan yang seolah-olah tergabung menjadi satu dalam badan penari, oleh karena itu desain properti biasanya dibuat lebih besar dari yang sesungguhnya agar secara teatrikal dapat menguntungkan. Properti dapat berupa kipas, pedang, tombak, panah dan lain sebagainya (Soedarsono et al. 1986:119). Pada tari *Batin* Marga Liwa properti yang digunakan berupa kipas yang berwarna hitam.

2.3.2 Struktur Tari

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), struktur merupakan suatu susunan yang disusun atau dibangun dengan pola-pola tertentu. Struktur tidak lepas kaitannya dengan bentuk, karena struktur berkaitan dengan tata hubungan dari bentuk. Dengan begitu struktur juga dapat diartikan sebagai suatu sistem yang dikupas dan diperinci dari sebuah gerak tari yang pada awalnya hadir dari deskripsi bentuk kemudian dikelompokkan lagi menjadi beberapa bagian (Andriani, Asriati, and Mansyur 2018).

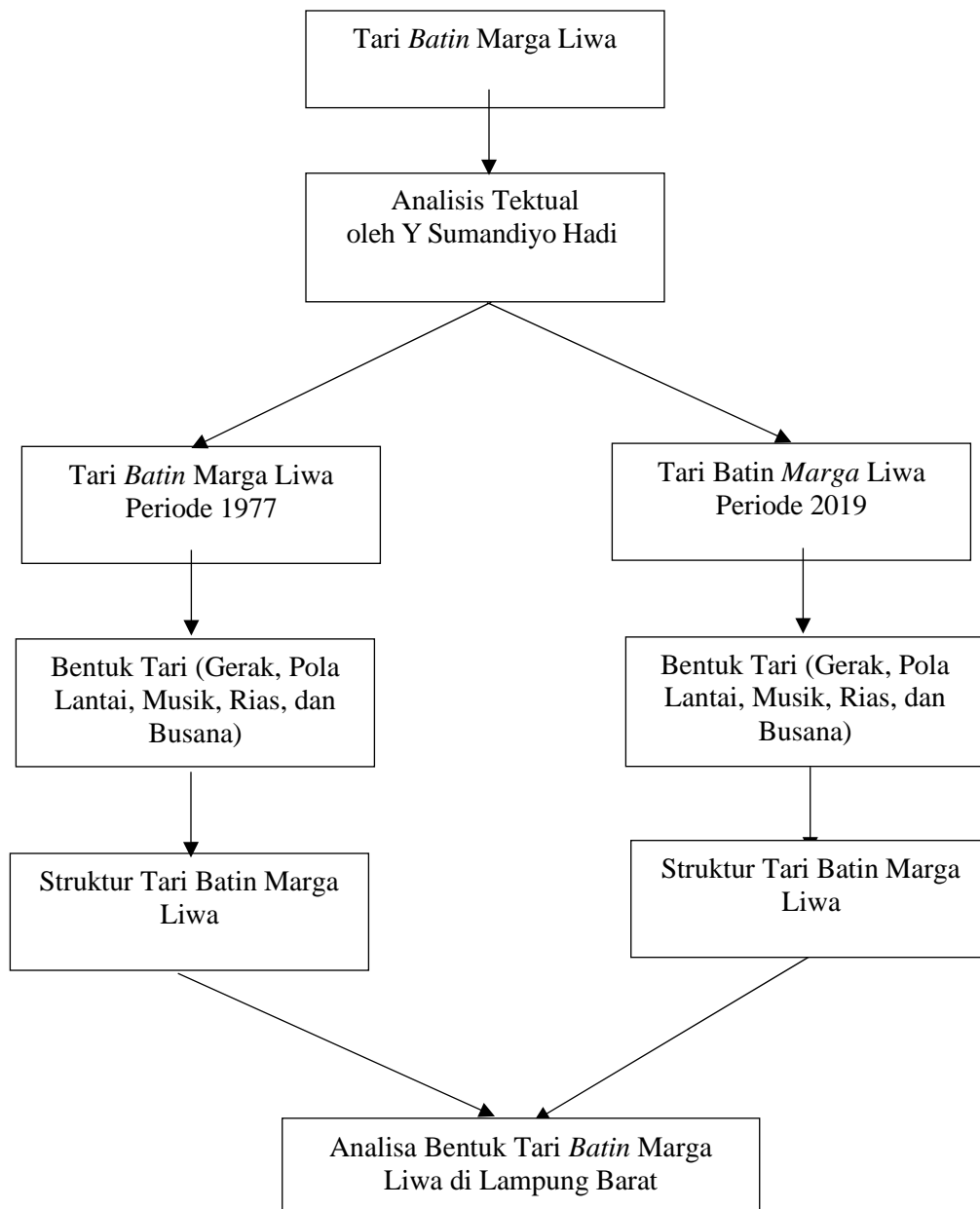
Hal ini sejalan dengan pernyataan Y. Sumandiyo Hadi yang menyatakan bahwa dalam sebuah struktur tari terdapat tata hubungan antara bentuk dan struktur (Hadi, 2007:82). Pernyataan ini akan dijadikan landasan dalam melihat struktur tari yang berhubungan dengan bagian-bagian bentuk tari *Batin* Marga Liwa. Bentuk lebih mengarah pada wujud tari itu sendiri sedangkan struktur lebih kepada susunan bagian dari tari itu sendiri, yang akan dilihat melalui setiap komposisi geraknya. Pada tari *Batin* Marga Liwa tahun 1977 dan tahun 2019 terdapat struktur tari yang terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir.

2.4 Tari Batin

Tari Batin Marga Liwa merupakan sebuah tarian penyambutan di *kerajaan Paksi Pak Sekala Brak* khususnya Marga Liwa yang diciptakan oleh *Ratu Sumbahan Marga Liwa V, Pun Pusekam* Hj. Siti Maisuri. Dahulu tari Batin hanya ditarikan pada saat menyambut kedatangan *Sai Batin* saja. Kata *Batin* merupakan sebuah gelar kehormatan sehingga dalam pertunjukannya tarian ini hanya ditarikan pada kegiatan tertentu dan bersifat seremonial. Penari Tari Batin terdiri dari enam penari perempuan, dan tiga penari laki-laki. Satu penari perempuan sebagai *Muli Batin*, satu penari perempuan pembawa tampah, empat penari perempuan sebagai dayang-dayang. Kemudian dua penari laki-laki sebagai pengawal lengkap dengan senjata seperti *Payan* atau tombak, dan satu penari laki-laki pemegang Payung Agung.

Dahulu Tari Batin hanya boleh ditarikan oleh wanita keturunan *Sai Batin*. Tari Batin Marga Liwa terinspirasi dari kepakan sayap burung elang. Gerakan dalam tari batin sangat sederhana dan dilakukan secara berulang dan terus menerus. Tari Batin diiringi dengan tabuhan *Sambai Agung* dengan alat musik *Talo Balak*. Tabuh *sambai agung* berfungsi untuk mengiringi para tamu agung *Sai Batin* pada upacara adat. Pada tahun 2019 tari Batin Marga Liwa kembali hadir ditengah masyarakat, namun kehadiran tari Batin tahun 2019 ini terdapat beberapa perbedaan dengan tari Batin tahun 1977.

2.5 Kerangka Pikir



Keterangan :

Bagian kerangka berpikir menguraikan terdapat dua bentuk tari Batin Marga Liwa, tari *Batin* Marga Liwa Tahun 1977 dan tari Batin Marga Liwa Tahun 2019. Peneliti melihat bentuk tari Batin pada Tahun 1977 dan melihat struktur tari Batin Marga Liwa tahun 1977 kemudian di komparasikan dengan bentuk dan struktur tari Batin Tahun 2019 untuk melihat perbedaan pada setiap elemen dan struktur tari Batin Marga Liwa. Dengan begitu peneliti dapat mengungkapkan bentuk tari Batin Marga Liwa pada Tahun 1977 dan Tahun 2019 serta perbedaan apa saja yang terdapat pada kedua bentuk Tari Batin Marga Liwa.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Creswell dalam Sugiyono (2022) penelitian merupakan proses untuk mengumpulkan data dan analisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita tentang suatu topik. Metode Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu (Sugiyono & Setiyawami, 2022:62–63).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono & Setiyawami, 2022:84). Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, peneliti menentukan objek penelitian yaitu Tari Batin Marga Liwa, dengan menganalisis bagaimana bentuk pada Tari Batin Marga Liwa tahun 1977 dan bentuk tari Batin Marga Liwa tahun 2019.

Proses menganalisis data dimulai dari pra observasi dan akan terus menerus berlangsung sampai hasil penelitian di dapatkan. Pra observasi dilakukan di Marga Liwa Lampung Barat guna untuk mencari permasalahan yang nantinya akan menjadi fokus dalam penelitian. Fokus dalam penelitian ini ialah bentuk tari Batin Marga Liwa tahun 1977 dan bentuk tari Batin Marga Liwa tahun 2019. Penelitian di lapangan akan dilakukan untuk melanjutkan proses penelitian, yaitu di Marga Liwa dan Sanggar Seni Setiwang.

Proses selanjutnya ialah akan melakukan penelitian di lapangan untuk menganalisis data. Data yang didapat kemudian akan direduksi untuk merangkum dan memfokuskan pada hal yang dituju. Selanjutnya data-data tersebut disimpulkan dan disajikan dalam bentuk narasi untuk dideskripsikan bentuk tari yang terdapat pada Tari Batin Marga Liwa tahun 1977 dan bentuk tari Batin Marga Liwa tahun 2019.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian akan dilakukan dengan cara yang terdiri dari dua sumber, yaitu:

3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber yang asli. Data primer didapatkan dari hasil wawancara berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, baik narasumber inti maupun narasumber pendukung. Data primer diperoleh melalui informasi secara lisan dari masyarakat Marga Liwa, tokoh adat Marga Liwa, budayawan/seniman sekaligus pelaku seni tari Batin Marga Liwa.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dari dicatat pihak lain. Data sekunder dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun menjadi sebuah arsip atau data dokumenter baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian didapat pada saat proses wawancara dengan informan yang bersangkutan. Data sekunder juga dapat diperoleh dari arsip pelaku tari, tokoh masyarakat, dan budayawan yang memiliki data-data berupa dokumen photo dan video mengenai Tari Batin Marga Liwa di Lampung Barat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan utama yang dilakukan dalam penelitian ialah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data digunakan sebagai dasar dari penulisan laporan. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono & Setiyawami, 2022:557). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan. Menurut Nasution (1998) dalam (Sugiyono & Setiyawami, 2022:558–59) dasar dari semua ilmu pengetahuan ialah observasi. Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti ialah observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat. Peneliti mengamati dan menganalisa bentuk tari Batin Marga Liwa tahun 1977 dan bentuk tari Batin Marga Liwa tahun 2019.

Peneliti melakukan dua macam observasi, pertama observasi pra penelitian dan kedua observasi penelitian. Pada observasi pra penelitian dilakukan sebelum penelitian untuk memperoleh informasi awal mengenai objek penelitian. Wawancara yang disebutkan dilakukan guna ingin mengetahui gambaran secara umum pada Tari *Batin*. selanjutnya peneliti akan melakukan observasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai bentuk Tari *Batin* Marga Liwa tahun 1977 dan bentuk tari *Batin* Marga Liwa tahun 2019.

3.3.2 Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk mencari data dan informasi yang sejelas-jelasnya dari narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan narasumber dari Marga Liwa dan pelaku seni Lampung Barat, dalam hal ini peneliti akan bertemu dan melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian, yakni narasumber.

Pada saat melakukan wawancara, peneliti akan menggunakan alat bantu berupa Handphone untuk merekam wawancara agar tidak ada informasi yang terlupa atau tertinggal dan membawa lembar panduan wawancara yang berisi pertanyaan serta lembar catatan untuk mencatat hasil wawancara dari narasumber. Wawancara dilakukan langsung kepada pelaku tari, selain untuk mengetahui informasi tentang Tari Batin pada tahun 1977, peneliti juga dapat melihat langsung gerak dan teknik Tari Batin sebelum adanya perkembangan dari pelaku seni lainnya.

Tabel 3. 1 Daftar Pertanyaan Untuk Tokoh Adat Marga Liwa Lampung Barat.

No.	Pertanyaan
1.	Apa itu Marga Liwa?
2.	Apa yang menjadi ciri dari masyarakat adat Marga Liwa?
3.	Apa peran Marga Liwa dalam kesenian di Lampung Barat?
4.	Apa itu tari Batin Marga Liwa?
6.	Siapa pendiri Marga Liwa?
7.	Siapa saja yang termasuk kedalam masyarakat adat Marga Liwa?
8.	Siapa pencipta tari Batin Marga Liwa?
9.	Kapan Marga Liwa didirikan?
10.	Dimana letak wilayah Marga Liwa pertama kali?
11.	Dimana letak wilayah Marga Liwa saat ini?
12.	Mengapa Marga Liwa tidak termasuk kedalam kerajaan Sekala Brak?
13.	Bagaimana sistem pemerintahan Marga Liwa?
14.	Bagaimana adat dan tradisi masyarakat Marga Liwa?
15.	Bagaimana kehidupan beragama Masyarakat Marga Liwa?
16.	Bagaimana kehidupan sosial masyarakat Marga Liwa?
17.	Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat Marga Liwa?
18.	Bagaimana hubungan tari Batin dengan upacara adat masyarakat Marga Liwa?

Tabel 3. 2 Daftar Pertanyaan Untuk Budayawan Marga Liwa

No.	Pertanyaan
1.	Apa itu tari Batin?
2.	Apa yang menarik dari tari Batin?
3.	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum menarikan tari Batin?
4.	Apa saja perlengkapan yang dipakai dalam menarikan tari Batin?
5.	Apa perbedaan tari Batin dengan tari penyambutan lainnya?
6.	Apa hubungan tari Batin dengan upacara Adat dalam masyarakat Marga Liwa?
7.	Siapa pencipta tari Batin?
8.	Siapa yang boleh menarikan tari Batin?
9.	Siapa yang pertama kali menarikan tari Batin?
10.	Siapa keturunan <i>Sai Batin</i> yang pernah menarikan tari Batin?
11.	Siapa peneliti yang sudah melakukan penelitian dan wawancara mengenai tari Batin Marga Liwa?
12.	Kapan tari Batin pertama kali ditampilkan?
13.	Kapan tari Batin biasanya ditampilkan?
14.	Kapan tari Batin pernah ditampilkan pada saat eksistensinya?
15.	Dimana penyajian tari Batin dapat dilihat?
16.	Dimana tari Batin ditampilkan pada saat eksistensinya?
17.	Mengapa tari Batin susah untuk dilestarikan?
18.	Mengapa harus dari keturunan <i>Sai Batin</i> yang menarikan tari Batin?
19.	Mengapa tari Batin hampir hilang keberadanya?
20.	Bagaimana hubungan tari Batin dengan upacara adat dalam masyarakat Marga Liwa
21.	Bagaimana tanggapan mengenai tari Batin yang hadir lagi pada saat ini?

Tabel 3. 3 Daftar Pertanyaan Untuk Penari Asli Tari Batin Marga Liwa

No.	Pertanyaan
1.	Apa itu tari Batin?
2.	Apa yang menarik dari tari Batin?
3.	Apa busana yang dipakai dalam menarikan tari Batin?
4.	Apa properti yang digunakan dalam tari Batin?
5.	Apa instrumen musik dan tabuhan yang dipakai dalam tari Batin?
6.	Apa saja ragam gerak yang terdapat pada tari Batin?
7.	Siapa saja yang menarikan tari Batin?
8.	Siapa keturunan <i>Sai Batin</i> yang pernah menarikan tari Batin?
9.	Kapan tari Batin harus ditampilkan?
10.	Dimana tari Batin dapat dilihat?
11.	Mengapa harus dari keturunan <i>Sai Batin</i> yang menarikan tari Batin?
12.	Bagaimana tata rias yang digunakan dalam tari Batin?
13.	Bagaimana pola lantai yang digunakan dalam tari Batin?
14.	Bagaimana tehnik menarikan tari Batin dahulu?
15.	Bagaimana sikap menarikan tari Batin dahulu?
16.	Bagaimana struktur tari Batin dahulu?

Tabel 3. 4 Daftar Pertanyaan Untuk Pelaku Seni Tari Batin Pada Saat Ini di Sanggar Seni Setiwang

No.	Pertanyaan
1.	Apa itu Sanggar Seni Setiwang?
2.	Apa peran Sanggar Seni Setiwang di Lampung Barat?
3.	Apa sejarah hadirnya kembali tari <i>Batin</i> Marga Liwa?
4.	Apa saja perbedaan yang terdapat pada tari <i>Batin</i> periode 1977 dan tari <i>Batin</i> tahun 2019 sekarang?
5.	Apa yang menjadi latar belakang perbedaan yang terdapat pada tari <i>Batin</i> ?

6.	Apa alasan terjadinya perbedaan pada tari Batin tahun 2019 dengan tari Batin tahun 1977?
7.	Siapa yang pertama kali mengajarkan tari Batin di Sanggar Seni Setiwang?
8.	Siapa yang menarikan tari Batin pada saat ini?
9.	Kapan tari Batin Marga Liwa diajarkan pertama kali di Sanggar Seni Setiwang?
10.	Kapan pertama kali tari Batin di pentaskan setelah diajarkan?
11.	Dimana tempat pertama kali tari Batin di pentaskan setelah diajarkan?
12.	Dimana sekarang tari Batin dapat dilihat pementasannya?
13.	Mengapa terdapat beberapa perbedaan tari Batin dahulu dan sekarang?
14.	Mengapa terdapat perbedaan instrumen musik yang dipakai pada tari Batin dahulu dan sekarang?
15.	Mengapa penari Batin tidak lagi harus dari keturunan <i>Sai Batin</i> ?
16.	Mengapa tari Batin sekarang boleh dipentaskan dimana saja?
17.	Bagaimana struktur tari Batin pada saat ini?
18.	Bagaimana tehnik menarikan tari Batin pada saat ini?
19.	Bagaimana struktur musik pada tari Batin saat ini?

3.3.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto dan video selama proses penelitian tari. Alat bantu yang akan digunakan dalam proses dokumentasi ialah Handphone dan Camera Digital. Dalam penelitian ini akan mendokumentasikan setiap elemen tari yang terdapat pada Tari Batin Marga Liwa. Setelah mendapatkan dokumentasi berupa video dan foto, peneliti juga memperkuat dokumentasi dengan data-data yang dimiliki narasumber. Dokumentasi tersebut berupa studi kepustakaan baik dalam bentuk audio, visual, audio visual maupun bentuk-bentuk tulisan yang berhubungan dengan Tari Batin.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa panduan observasi, wawancara, dokumentasi. Panduan tersebut digunakan pada saat melakukan pengumpulan data untuk mengumpulkan data mengenai bentuk pada Tari *Batin* Marga Liwa.

Tabel 3. 5 Matriks pengumpulan data dalam menganalisis perubahan bentuk gerak Tari Batin Marga Liwa

No	Masalah	Data yang dikumpulkan	Teknik pengumpulan data		
			Obs	Wwc	Doc
1.	Gambaran Umum Lokasi penelitian	<p>Sejarah dan tinjauan geografis Marga Liwa, Kabupaten Lampung Barat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah berdirinya marga Liwa 2. Tinjauan geografis dan kependudukan 3. Sistem pemerintahan 4. Kehidupan beragama dan kepercayaan masyarakat marga liwa 5. Kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat marga liwa 6. Perbedaan tari <i>Batin</i> marga liwa dengan tari peyambutan lainnya 7. Hubungan tari dengan upacara adat dalam masyarakat marga liwa <p>Sejarah Sanggar Seni Setiwang, Kabupaten Lampung Barat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah sanggar seni setiwang 2. Pencetus awal kehadiran kembali Tari <i>Batin</i> Marga Liwa 3. Pelatih dan penari yang pertama menarikan pada saat kemunculan Tari <i>Batin</i> Marga Liwa 4. Apa yang menjadi latar belakang perubahan yang terdapat pada tari <i>Batin</i> dahulu & sekarang 5. Alasan adanya perubahan pada elemen tari <i>Batin</i> 			
2.	Data pelaku tari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tokoh adat Marga Liwa Lampung Barat 2. Penari asli tari <i>Batin</i> Marga Liwa Lampung Barat 3. Budayawan Marga Liwa 4. Pelaku seni di Lampung Barat, salah satunya di Sanggar Seni Setiwang 			

3.	Bentuk tari <i>Batin</i> Marga Liwa tahun I dan tahun II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah tari <i>Batin</i> 2. Gerak <ol style="list-style-type: none"> a. Nama ragam gerak b. Urutan ragam gerak c. Motif gerak d. Tehnik gerak e. Jumlah penari 3. Jenis kelamin penari 4. Keturunan penari <i>Sai Batin</i> 5. Properti 6. Durasi tari 7. Pola lantai 8. Busana 9. Tata rias 10. Instrumen musik/iringan tari 			
----	--	--	--	--	--

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh temuan hasil penelitian langkah penting yang harus dilakukan ialah teknik analisis data. Bogdan dalam (Sugiyono & Setiyawami, 2022:581) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

3.2.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan pengolahan data dengan cara merangkum atau menyederhanakan hal-hal yang penting, memfokuskan kepada hal-hal yang pokok untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penjelasan tersebut, langkah reduksi data pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Tari Batin Marga Liwa. Langkah kedua peneliti melakukan penyeleksian data.

Langkah selanjutnya peneliti memilih data yang relevan dengan rumusan masalah dalam bentuk pembahasan dan dianalisis sehingga didapatkan data yang matang mengenai bentuk Tari Batin Marga Liwa tahun 1977 dan bentuk tari *Batin* Marga Liwa tahun 2019.

3.2.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang akan dilakukan setelah reduksi data ialah data disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi. Data yang akan dideskripsikan meliputi deskripsi bentuk tari *Batin* Marga Liwa tahun 1977 dan bentuk tari *Batin* Marga Liwa tahun 2019.

3.2.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti berada dilapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono & Setiyawami, 2022:591). Penarikan kesimpulan yang akan dilakukan pada penelitian ini bentuk pada Tari *Batin* Marga Liwa tahun 1977 dan bentuk tari *Batin* Marga Liwa tahun 2019.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai bentuk tari Batin Marga Liwa tahun 1977 dan bentuk tari Batin Marga Liwa tahun 2019 di Lampung Barat, maka dapat disimpulkan bahwa tari Batin Marga Liwa merupakan sebuah tari tradisi masyarakat Lampung Barat khususnya Marga Liwa yang sudah diciptakan sejak tahun 1940an oleh Ratu Sumbahan Marga Liwa V yaitu Pun Pusekam Hj, Siti Maisuri sebagai sebuah tarian penyambutan masyarakat adat Marga Liwa.

Tari Batin Marga Liwa tahun 1977 hanya bisa ditarikan pada saat menyambut *Sai Batin*, dengan jumlah sembilan penari, diantaranya satu penari perempuan sebagai *Muli Batin*, satu penari perempuan pemegang pesirihan, empat penari perempuan sebagai dayang, dan tiga penari laki-laki masing-masing membawa pedang, tombak, dan payung. Dalam hal ini, penari yang berperan sebagai *Muli Batin* merupakan penari yang harus dari keturunan *Sai Batin*, sedangkan delapan penari lainnya merupakan anak dari para pengawal di kerajaan. Tari Batin Marga Liwa memiliki tiga ragam gerak, diantaranya *Rebah Pohon*, *Kenui Melayang*, dan Sembah.

Pola lantai dalam tari Batin Marga Liwa tahun 1977 menggunakan pola lurus vertikal, segitiga, dan membentuk pola segiempat. Masing-masing dari pola lantai tersebut merupakan pola yang seimbang. Dalam tari Batin Marga Liwa tahun 1977 menggunakan iringan musik dengan tabuhan *Sambai Agung* dengan menggunakan tiga instrumen musik, diantaranya Gamolan Pekhing, Rebana, dan Gong. Tata rias pada tari Batin Marga Liwa tahun 1977 menggunakan tata rias yang sederhana, hanya menggunakan alas bedak dan *lipstik*.

Busana yang dipakai *Muli Batin* merupakan busana pengantin wanita Lampung *Sai Batin* beserta aksesorisnya, busana yang dipakai oleh penari dayang dan pembawa tepak sama seperti *Muli Batin* hanya saja tidak menggunakan *Siger* dan aksesoris, sedangkan busana yang dipakai oleh penari laki-laki hanya menggunakan baju dan celana hitam dilengkapi dengan ikat kepala. Tari Batin Marga Liwa tahun 1977 hanya boleh dipentaskan didalam *Lamban gedung* dengan menggunakan properti kipas, *Tampah Pesirihan*, pedang, tombak dan payung

Tari Batin Marga Liwa tahun 2019 terdiri dari sembilan penari, diantaranya satu penari perempuan *Muli Batin*, satu penari perempuan pemegang pesirihan, empat penari perempuan sebagai dayang, dan tiga penari laki-laki masing-masing membawa pedang, tombak, dan payung. Saat ini sudah tidak ada ketentuan bagi penari yang menarikannya, siapapun boleh menarik tari Batin Marga Liwa. Tari Batin Marga Liwa tahun 2019 memiliki tiga ragam gerak, diantaranya *Rebah Pohon*, *Kenui Melayang*, dan Sembah. Pola lantai tari Batin Marga Liwa tahun 2019 menggunakan pola lurus vertikal, segitiga, dan membentuk pola segi empat.

Musik iringan pada tari Batin Marga Liwa tahun 2019 menggunakan iringan musik ansambel *Gambolan Balak* dengan tabuhan *Sambai Agung*. Ansambel *Gambolan Balak* merupakan ansambel musik yang diperuntukkan untuk *lapahan/perjalanan Sai Batin*. Pada tari Batin Marga Liwa tahun 2019 busana yang dipakai sudah lebih lengkap pada bagian aksesoris dibandingkan sebelumnya. Tari Batin Marga Liwa tahun 2019 sudah bisa dipentaskan dimana saja dan oleh siapa saja. Properti yang digunakan ialah kipas dengan warna yang lebih variatif, kemudian tepak yang terbuat dari kuningan, serta tombak, pedang, dan payung.

Berdasarkan data diatas didapatkan beberapa perbedaan yang cukup signifikan, perbedaan tersebut yang pertama terdapat pada penari yang boleh menarikannya selanjutnya terdapat pada tehnik gerak dalam melakukan ragam gerak *Rebah Pohon*, pola lantai akhir pada tarian, jenis ansambel yang digunakan, tata rias dan busana, serta struktur pada tari Batin Marga Liwa. Namun, Perbedaan yang terdapat pada tari Batin Marga Liwa tahun 1977 dan tari Batin Marga Liwa tahun 2019 bukanlah sebuah permasalahan yang berarti, karena setiap perbedaan yang terdapat pada tari Batin Marga Liwa tahun 1977 dan tari Batin Marga Liwa tahun 2019 bertujuan agar dapat lebih mudah dipelajari dengan harapan tarian ini tidak hilang keberadaannya. Perbedaan pada tari Batin Marga Liwa juga sudah disepakati bersama-sama oleh pihak Marga Liwa, pihak penari tari Batin tahun 1977 dan pihak Sanggar Seni Setiwang.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Lampung Barat mengenai bentuk tari Batin Marga Liwa tahun 1977 dan bentuk tari Batin Marga Liwa tahun 2019, maka terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak agar dapat memperbaiki dan meningkatkan agar menjadi lebih baik lagi.

1. Mengingat akan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian mengenai tari Batin Marga Liwa, maka disarankan perlunya penelitian lanjutan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi kesenian, fungsi seni dan hal lainnya yang berkaitan dengan tari Batin Marga Liwa agar tarian ini dapat terus berkembang dan lebih dikenal oleh masyarakat lokal maupun luar.
2. Kepada praktisi seni hendaknya dapat terus memberikan pembelajaran yang berkelanjutan kepada pemuda-pemudi mengenai tari Batin Marga Liwa, agar tari Batin Marga Liwa tetap lestari dan diketahui oleh generasi penerus bangsa.

3. Kepada pengajar atau pendidik seni budaya di daerah setempat, hendaknya dapat menjadikan tari Batin Marga Liwa sebagai salah satu materi ajar, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya pelestarian kebudayaan dan kesenian setempat. Selain itu juga kepada para pendidik hendaknya memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai tari Batin Marga Liwa agar peserta didik dapat memahami dengan baik aturan- aturan yang terdapat pada tari Batin Marga Liwa sehingga tarian ini tidak mengalami perubahan yang terlampau jauh dengan yang sebelumnya.
4. Kepada pemerintah daerah melakukan upaya pelestarian mengenai tari Batin Marga Liwa salah satunya dengan cara mempunyai dokumentasi tertulis. Selain itu juga pemerintah daerah hendaknya dapat memperkenalkan tari Batin Marga Liwa yang sudah menjadi tarian penyambutan khas masyarakat Lampung Barat baik di daerah setempat maupaun sampai keluar daerah.
5. Kepada pihak Marga Liwa agar dapat terus bekerja sama guna untuk menjaga warisan budaya yang dimiliki pihak Marga Liwa, serta diharapkan kepada pihak Marga Liwa agar dapat terus membuka diri mengenai hal yang berkaitan dengan warisan budaya oleh agar tarian ini tidak punah termakan oleh waktu.
6. Kepada Sanggar Seni Setiwang agar dapat terus berkontribusi positif terhadap perkembangan kesenian khususnya kesenian hasil warisan nenek moyang di Lampung Barat khususnya Marga Liwa.

KEPUSTAKAAN

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaf, Mukhlas. 2013. "Tari Sebagai Gejala Kebudayaan: Studi Tentang Eksistensi Tari Rakyat Di Boyolali." *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture* 4(2):125–38.
- Andriani, Lativa, Afifah Asriati, and Herlinda Mansyur. 2018. "Struktur Tari Sakin Di Nagari Pitalah Kecamatan Batiputih Kabupaten Tanah Datar." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 5(1):10–27.
- Apriliani, Ulfa, and Biyan Wilujeng. 2020. "Bentuk Dan Makna Pada Tata Rias Busana Serta Aksesoris Tari Remo Jombang." *E-Journal* 09(1):97–106.
- Bulan, Indra. 2019. "Tari Melinting : Di Masa Lalu Dan Masa Kini." *Jurnal Seni Tari* 8(1):95–102.
- Daryanti, Fitri. 2010. "Perubahan Bentuk Pertunjukan Tari Nyambai Di Lampung Barat." *Dewa Ruci* 6:1–13.
- Fauzi, Ahmad Matin. 2018. "Gamolan Pekhing Di Sukarame Bandar Lampung." *Journal Tugas Akhir* 1–36.
- Gusmail, Sabri. 2018. "Properti Tari Waktu Dalam Lipatan: Analisis Semiotika Melalui Pendekatan Charles Sanders Peirce." *Puitika* 14(1):14.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Pustaka Book.
- Hairani, Seldatri. 2017. "Kemampuan Peserta Didik Dalam Pengembangan Gerak Tari Di Sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat."
- Indrawan, Anak Agung Gde Agung Indrawan, I. Ketut Sariada, and Ni Made Arshiniwati. 2021. "Bentuk Tari Renteng Di Dusun Saren I, Nusa Penida, Klungkung." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 36(1):46–54.
- Khutniah, Nainul, and veronica Eny Iryanti. 2012. "Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara." *JOGED Jurnal Seni Tari* 3(1):36–48.
- Mustika, I. Wayan. 2012. *Tari Muli Siger*. edited by M. Fuad. Lampung: Anugrah Utama Raharja.

- Ridhani, M. Taufik. 2022. "Pengaruh Kebudayaan Dan Pendidikan Terhadap Jati Diri Bangsa Indonesia." 1–7.
- Riswanda. 1987. "Tari Batin." Lampung Barat: SMKI Sumatera Selatan.
- Safitri, Yulia. 2021. "Makna Simbolis Tari Batin Marga Liwa." Universitas Lampung.
- Riyan Hidayatullah, and Indra Bulan. 2017. "Transformasi Tari Bedana Tradisi Menjadi Tari Bedana Kreasi." *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 18(2):178–91.
- Soedarsono, Edi Sedyawati, Yulianti Parani, Sal Murgianto, Amir Rokhyatmo, Ben Suharto, and Sukidjo. 1986. *Pengetahuan Elementar Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. edited by S. Cokrohamijoyo, A. Rohkyatmo, Sucihadi, H. Wibowo, Suyono, and Sukidjo. Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sofia, Arini. 2014. "Perubahan Bentuk Tari Penyajian Tari Bedana Bandar Lampung." *Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Tari* 13(1).
- Sudarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media. Kebudayaan, Direktorat Jenral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono, and Setiyawami. 2022. *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia (Kualitatif, Kuantitatif, Dan Studi Kasus)*. Cetakan Ke. edited by A. Nuryanto. Bandung: ALFABETA, cv.
- Widodo, Ari, Dwiwana Habsary, and Hasyimkan. 2019. "Pembelajaran Tari Batin Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA N 1 Batu Brak Lampung Barat." *Jurnal Seni Dan Pembelajaran* 7(3):1–7.
- Yudhistira, Dimas Purwadharma. 2021. "Sejarah Berdirinya Kerajaan Sekala Brak Dalam Penyutradaraan Film Dokumenter Expository Berjudul 'Belasa Kepampang.'" Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sumber Online:

Channel Youtube Ahmadi Pahlewi, "TARI BATIN (MARGA LIWA)". <https://www.youtube.com/watch?v=RPf9IFZRVGc&t=130s> (diakses pada tanggal 5 Agustus 2022).

Channel Youtube Eka Fendiaspara Artadvanture, "*Tari Batin Marga Liwa, Sanggar Seni Setiwang Lampung Barat*".

<https://www.youtube.com/watch?v=wlga3hDfUS8&t=481s> (diakses pada tanggal 5 Agustus 2022).

Channel Youtube Fachruddin Dani, "*GAMOL TABUH SAMBAI AGUNG (SANGGAR WAYA KENYANGAN LAMPUNG)*".

<https://www.youtube.com/watch?v=8TSsvUhf6TU&t=6s> (diakses pada tanggal 25 Agustus 2022).

Lampung1.com, "*Ekspose Gerak Tari Batin Sekala Bekhak*".

<https://www.lampung1.com/read/ekspose-gerak-tari-dan-musik-tari-batin-sekala-bekhak> (diakses pada tanggal 9 September 2022).

warisanbudaya.kemendikbud.go.id, "*Warisan Budaya Tak Benda Indonesia*".

<http://warisanbudaya.kemendikbud.go.id/?pencatatan&&list&limitto=208&vieww=per50> (diakses pada tanggal 10 September 2022)